

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN GUNA MENCAPAI DESA MANDIRI SEJAHTERA DI DESA RANCASUMUR, KECAMATANA KOPO, KABUPATEN SERANG-BANTEN

Mitri Nelsi¹, Irfan Rizka Akbar², and Lily Setyawati Kristianti³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeristas Pamulang, Tangerang-Banten
e-mail: ¹dosen02493@unpam.ac.id

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeristas Pamulang, Tangerang-Banten
e-mail: ²dosen02461@unpam.ac.id, ³dosen02521@unpam.ac.id

Abstract

The aim of Community Service activities is to implement one of the tri dharmas of higher education. Apart from that, it is hoped that with community service, the existence of higher education can make a major contribution to the development and application of science to society. The methods used in community service are in the form of counseling and coaching, namely apart from actions, processes and results or statements are better. In this case, it shows progress, increased growth, evolution of various possibilities, development or improvement of something. The results of community service obtained are community development and empowerment in increasing food security in order to achieve an independent, prosperous village in Rancasumur Village, Kopo District, Serang Banten Regency. The knowledge gained can be developed and disseminated to provide the best for the surrounding community.

Keywords: Community Empowerment in Increasing Food Security.

Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk melaksanakan salah satu tri darma perguruan tinggi. Selain itu diharapkan dengan pengabdian kepada masyarakat tersebut keberadaan perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi besar kepada pengembangan dan penerapan keilmuan kepada masyarakat. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan dan pembinaan, yaitu selain Tindakan, proses dan hasil atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, perkembangan atau peningkatan atas sesuatu. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang di peroleh adalah mendapatkan pengembangan Serta Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan Guna mencapai desa mandiri sejahtera Di Desa Rancasumur, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang Banten. Ilmu yang di peroleh dapat di kembangkan Kembali serta di sebarluaskan guna memberikan hal terbaik bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang dulu hingga sekarang masih terkenal dengan mata pencaharian penduduknya sebagian petani atau bercocok tanam. Luas lahan pertanian pun tidak diragukan lagi. Namun, dewasa ini Indonesia justru menghadapi masalah serius dalam situasi pangan dimana yang menjadi kebutuhan pokok semua orang. Masalah komoditi pangan utama masyarakat Indonesia adalah karena kelangkaan beras.

Pertambahan penduduk dan tingginya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan permintaan terhadap pangan, energi, dan air. Pemenuhan kebutuhan akan permintaan-permintaan tersebut perlu mendapatkan perhatian bersama, sehingga ketahanan terhadap pangan, energi, dan air merupakan keniscayaan. Sebagai salah satu peran penting dalam kehidupan manusia, ketahanan pangan menjadi prasyarat mutlak.

Sektor Pertanian masih menjadi salah satu prioritas yang mendapat perhatian pemerintah, karena tumbuh kembangnya sektor pertanian salah satu kunci pembangunan nasional (Dita Agnes Dekasari 2016). Namun, selama ini pertumbuhan positif sektor pertanian belum dirasakan petani secara menyeluruh. Pangan merupakan kebutuhan utama bagi manusia. Di antara kebutuhan yang lainnya, pangan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi agar kelangsungan hidup seseorang dapat terjamin.

Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2006 tentang Irigasi, ketahanan pangan diwujudkan melalui keberlanjutan sistem irigasi, melalui pengembangan hingga operasi, dan pemeliharaan jaringan irigasi.

pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian memerlukan sinergi antara pemerintah desa, LSM, koperasi, serta lembaga pelatihan dan penelitian pertanian (Nadia Fransiska et al., 2024). Selain itu, pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian juga memerlukan upaya peningkatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan masyarakat di bidang pertanian padat karya. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sektor pertanian desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan desa secara keseluruhan secara signifikan.

Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan merupakan proses yang memberikan pengetahuan, keterampilan, sumber daya dan akses kepada masyarakat untuk secara mandiri mengelola, memproduksi dan mengakses pangan secara berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap sumber pangan external, meningkatkan akses terhadap pangan yang cukup dan berkualitas dan diharapkan memperkuat ketahanan pangan ditingkat lokal, regional dan nasional.

Setiap daerah atau desa tentu ingin kebutuhan pangannya tercukupi untuk setiap warga dan masyarakatnya. Dengan tercukupinya kebutuhan pangan tentu akan mengurangi dampak krisis pangan, lebih mandiri dan dapat memberikan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar.

Ketahanan Pangan mengacu pada kemampuan suatu negara, wilayah atau desa bisa juga dikatakan individu untuk mengakses pangan yang cukup, aman, bergizi, dan tentunya terjangkau secara konsisten, disini melibatkan berbagai macam lini seperti produksi pangan, distribusi akses, konsumsi, dan stabilitas sistem pangan. Pangan merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi. Kebutuhan Pangan mencakup Tiga dimensi utama :

- a. Ketersediaan pangan : produksi dan pasokan pangan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. Akses Pangan : Kemampuan Masyarakat untuk memperoleh pangan yang cukup dan berkualitas melalui pembelian, pertukaran atau produksi sendiri.
- c. Penggunaan Pangan yang aman dan bergizi: Konsumsi Pangan yang memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan masyarakat.

Meningkatkan ketahanan Pangan dalam Mengembangkan ketahanan pangan merupakan tujuan penting dalam upaya membangun masyarakat dan negara yang berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan manusia secara menyeluruh.

Tujuan dilaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam ketahanan pangan ini secara umum, tujuannya untuk meningkatkan kualitas para pekerja atau individu melalui program pendidikan dan pelatihan namun secara terperinci ini dia tujuan-tujuan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ketahanan pangan :

- a. Penguatan Kemandirian

Melalui pemberdayaan masyarakat, tujuan utama adalah untuk meningkatkan

kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat itu sendiri. Dengan memberdayakan masyarakat untuk mengelola produksi, distribusi, dan akses terhadap pangan secara mandiri, mereka dapat menjadi tidak tergantung pada bantuan luar dan lebih mampu mengatasi krisis pangan.

- b. Meningkatkan akses keseimbangan Pangan.
Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi, mencakup memastikan bahwa masyarakat memiliki akses fisik ekonomi yang memadai terhadap pangan, serta mempromosikan konsumsi pangan yang seimbang dan beragam untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan.
- c. Meningkatkan ketahanan terhadap krisis.
Salah satu tujuan utama pemberdayaan masyarakat dalam konteks ketahanan pangan guna untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi dan beradaptasi dengan krisis pangan, seperti bencana alam, perubahan iklim, atau fluktuasi harga pangan. Dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang cukup, masyarakat dapat mengurangi kerentanan mereka terhadap krisis dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk melindungi pasokan pangan yang dimiliki.
- d. Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan
Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui peningkatan akses terhadap pangan yang cukup bergizi, serta melalui pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan-tujuan lain dalam kehidupan.
- e. Mendorong kelestarian Lingkungan
Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk mendorong praktik pertanian dan pangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Ini mencakup mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, mempromosikan praktik pertanian organik, dan melestarikan keanekaragaman hayati. Dengan demikian, tujuan ini juga berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk generasi mendatang.

Metode Meningkatkan Ketahanan Pangan:

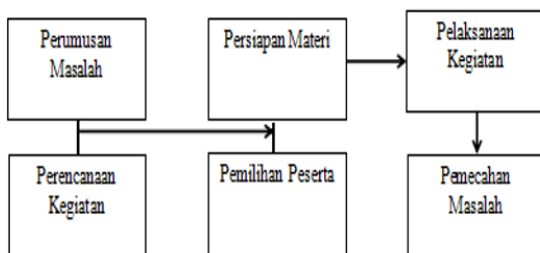
- a. Peningkatan Produksi Pertanian
Meningkatkan produksi pertanian dengan memperbaiki praktik-praktik pertanian, mengadopsi teknologi modern, memperbaiki infrastruktur pertanian, dan memperkenalkan varietas tanaman yang lebih tahan terhadap kondisi iklim yang berubah.
- b. Diversifikasi Tanaman
Mendorong diversifikasi pertanian dengan memperkenalkan dan mempromosikan tanaman baru yang cocok dengan kondisi iklim dan tanah tertentu, serta memperkenalkan sistem pertanian polikultur yang lebih stabil.
- c. Pengembangan Irigasi
Membangun sistem irigasi yang efisien dan berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan air bagi pertanian.
- d. Pengembangan Infrastruktur
Meningkatkan infrastruktur transportasi dan penyimpanan, seperti jaringan jalan raya dan gudang penyimpanan, untuk memastikan produk pertanian dapat diakses dan disimpan dengan baik.
- e. Peningkatan Akses Pasar
Memperluas akses ke pasar bagi petani, terutama petani kecil, melalui pembangunan infrastruktur transportasi dan pendidikan tentang pasar yang berfungsi dengan baik.
- f. Pengurangan Pemborosan Makanan
Mengurangi pemborosan makanan di semua tahap rantai pasokan, mulai dari produksi hingga konsumsi, melalui praktik-praktik seperti pendidikan konsumen, pengembangan sistem pengawasan dan pengelolaan persediaan, dan pengurangan limbah makanan.
- g. Peningkatan Sistem Penyimpanan dan Pengawetan
teknologi penyimpanan dan pengawetan makanan yang inovatif dan terjangkau, seperti pengeringan matahari, pengalengan, pengeringan beku, dan pengawetan dengan gas.
- h. Peningkatan Literasi Pangan
Meningkatkan literasi pangan di kalangan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang gizi seimbang dan praktik pertanian yang berkelanjutan.
- i. Investasi dalam Riset dan Inovasi
Mendorong investasi dalam riset dan inovasi di bidang pertanian, termasuk pengembangan varietas tanaman yang lebih tahan terhadap hama, penyakit, dan perubahan iklim, serta

teknologi pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan

- j. Penguatan Sistem Perlindungan Sosial
Membangun dan memperkuat sistem perlindungan sosial, seperti program-program bantuan pangan, untuk melindungi mereka yang rentan terhadap ketidakstabilan pangan.

2. METODE

Kerangka pemecahan masalah merupakan serangkaian prosedur dan langkah-langkah dalam kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan tahapan yang terstruktur secara sistematis, sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut berikut kerangka pemecahan masalah :



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perumusan Masalah
Klayak objek sarannya untuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Masyarakat Rancasumur yang berjumlah 30 orang (Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu) dan Sebagian besar Bertani.
- b. Perencanaan Kegiatan
Perencanaan kegiatan adalah proses mendefinisikan tujuan dari sebuah kegiatan, membuat strategi digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut serta mengembangkan rencana aktivitas kerja pada masing-masing kelompok.
- c. Pemilihan Teknik dan Materi
Teknik yang digunakan adalah pembinaan dan penyuluhan. Menurut Miftah Thoha, pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: 1. Pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan; dan 2. Pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana. L. 2005). Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Dalam bukunya A.W. Van Den Ban, dkk (1999) dituliskan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

- d. Pemilihan Peserta. Adapun pesertanya adalah masyarakat di Desa Rancasumur.
- e. Pelaksanaan Kegiatan
Kegiatan ini dilakukan di Desa Rancasumur, Kopo, Tangerang-Banten dengan mempresentasikan materi pembinaan dan penyuluhan yang disampaikan oleh semua anggota pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

- f. Membantu Memecahkan Permasalahan
Pada dasarnya, pengabdian kepada masyarakat diharapkan menjadi kegiatan berkesinambungan untuk membantu masyarakat dalam menangani permasalahan yang mereka hadapi. Terlebih jika hasil dari kegiatan tersebut jelas, manfaat dari kegiatan tersebut dapat berefek langsung bagi masyarakat.

- g. Penutupan
Dalam penutupan pelaksanaan kegiatan, para pelaksana dari dosen Universitas Pamulang memberikan kesimpulan dan motivasi, serta berpamitan kepada anggota dan juga Kepala Desa Rancasumur, Kopo, Tangerang-Banten dan serta adanya hal yang diberikan secara fisik sehingga menimbulkan ikatan emosional yang baik dan proses perpisahan yang baik.

Realisasi Pemecahan Masalah

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan persiapan sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pustaka tentang edukasi metode dan ide ide dalam pembelajaran terkini dan efisien
- b. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
- c. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan berlangsung.

Khalayak Sasaran

Adapun khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu masyarakat di Desa Rancasumur, Kopo, Serang-Banten, dengan anggota 30 anggota. yang terdiri dari masing-masing penanggung jawab agar organisasi ini berjalan dan eksis dibidangnya.

Metode pelaksanaan kegiatan merupakan cara pelaksanaan yang menjelaskan secara singkat tata cara pelaksanaan program:

a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kondisi geografis dan kondisi masyarakat di daerah tempat kegiatan. Informasi tersebut berupa lokasi, permasalahan yang dihadapi pada lokasi tersebut.

b. Persiapan Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini dimaksudkan untuk merencanakan kebutuhan baik sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan kebutuhan masyarakat secara umum dan khusus demi tercapainya target pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana yang dimaksud berupa proyektor, spanduk dan lain-lain.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan survey dan persiapan sarana dan prasarana maka pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh pengusul beserta anggota dan beberapa mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa pembinaan dalam bentuk pertemuan secara langsung.

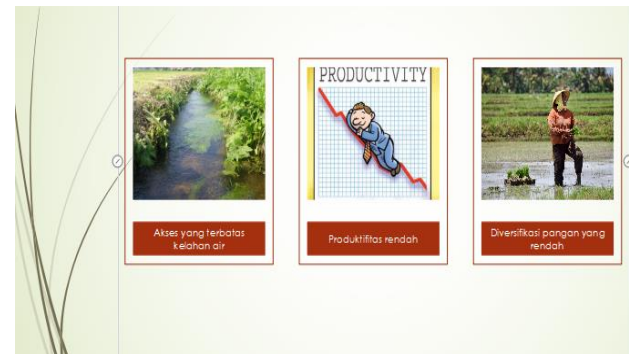
d. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meninjau perkembangan aktualisasi masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya dengan harapan dapat dilaksanakan sesuai dengan teori yang telah diperoleh melalui kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga bertujuan untuk memahami pola pemahaman masyarakat terhadap informasi baru yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah materi dan penyuluhan dan pembinaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu : Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan Guna Mencapai Desa Mandiri Sejahtera Di Desa

Rancasumur, kecamatan Kopo, kabupaten Serang-Banten.



Gambar 2. Materi Kegiatan

Permasalahan yang kami angkat

1. Ketersediaan air untuk irigasi:

Air tanah adalah sumber air penting untuk irigasi, terutama di daerah kering atau pada musim kemarau. Kurangnya akses terhadap air tanah dapat menyebabkan kesulitan dalam mengairi tanaman, sehingga berakibat pada penurunan hasil panen dan kegagalan panen.

Kualitas air:

Air tanah umumnya lebih bersih dan berkualitas lebih baik daripada air permukaan. Keterbatasan akses terhadap air tanah dapat memaksa petani untuk menggunakan air permukaan yang mungkin terkontaminasi, sehingga berakibat pada kerusakan tanaman dan penyakit pada manusia dan hewan.

Biaya:

Pompa air dan infrastruktur lainnya yang diperlukan untuk mengakses air tanah bisa mahal. Hal ini dapat membebani petani kecil dan membuat mereka tidak dapat bersaing dengan petani yang memiliki akses yang lebih mudah terhadap air tanah.

Ketidakpastian:

Ketersediaan air tanah dapat bervariasi tergantung pada musim, curah hujan, dan faktor lainnya. Ketidakpastian ini dapat membuat petani sulit untuk merencanakan dan mengelola tanaman mereka.

Dampak terhadap ketahanan pangan:

Kurangnya ketahanan pangan berarti petani tidak memiliki akses yang cukup terhadap makanan yang aman dan bergizi. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah kese

hatan, seperti stunting dan malnutrisi, terutama pada anak-anak.

Solusi:

Pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat membantu meningkatkan

ketahanan pangan petani dengan:

Meningkatkan akses terhadap air tanah melalui pembangunan infrastruktur irigasi dan subsidi untuk pompa air. Mempromosikan praktik irigasi yang efisien untuk menghemat air. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kualitas air dan cara-cara untuk melindungi air tanah dari kontaminasi. Mendukung petani kecil dalam mengakses kredit dan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas mereka.

Dapat disimpulkan Akses yang terbatas terhadap kelahan air dalam merupakan salah satu tantangan utama bagi ketahanan pangan petani. Dengan mengatasi tantangan ini, kita dapat membantu memastikan bahwa semua orang memiliki akses terhadap makanan yang aman dan bergizi.

2. Produktivitas Rendah

Produktivitas rendah dalam sektor pertanian merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan di Indonesia. Dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti: Faktor internal dan Kurangnya akses terhadap modal

Petani kecil seringkali tidak memiliki akses yang cukup terhadap modal untuk membeli pupuk, pestisida, dan peralatan pertanian lainnya. Hal ini dapat menghambat upaya mereka untuk meningkatkan hasil panen.

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan Petani mungkin tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan praktik pertanian yang modern dan efisien. Hal ini dapat menyebabkan mereka menggunakan teknik budidaya yang tidak optimal, sehingga mengakibatkan penurunan hasil panen.

Akses yang terbatas terhadap teknologi Petani mungkin tidak memiliki akses terhadap teknologi terbaru yang dapat membantu mereka meningkatkan produktivitas, seperti benih unggul, sistem irigasi yang efisien, dan alat-alat pertanian modern.

Keterbatasan lahan Petani kecil seringkali hanya memiliki lahan yang sempit

untuk ditanami. Hal ini dapat membatasi kemampuan mereka untuk meningkatkan hasil panen.

Faktor eksternal

Bencana alam Bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan hama penyakit tanaman dapat merusak tanaman dan menyebabkan gagal panen. Hal ini dapat berakibat pada penurunan produktivitas pertanian secara signifikan.

Perubahan iklim Perubahan iklim dapat menyebabkan pola cuaca yang tidak menentu, seperti kekeringan yang berkepanjangan atau curah hujan yang berlebihan. Hal ini dapat berdampak negatif pada produktivitas pertanian

Harga produk pertanian yang rendah Harga produk pertanian yang rendah dapat membuat petani tidak bersemangat untuk meningkatkan produksi mereka. Hal ini dapat menyebabkan lingkaran kemiskinan di antara petani.

Dampak produktivitas rendah terhadap ketahanan pangan

Kekurangan pangan: Produktivitas rendah dapat menyebabkan kekurangan pangan, terutama bagi masyarakat miskin dan rentan.

Kelaparan: Kekurangan pangan dapat menyebabkan kelaparan, yang dapat berakibat pada berbagai masalah kesehatan, seperti stunting dan malnutrisi.

Kemiskinan: Produktivitas rendah dapat menjebak petani dalam lingkaran kemiskinan, karena mereka tidak dapat menghasilkan cukup uang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Upaya untuk meningkatkan produktivitas dan ketahanan pangan:

Meningkatkan akses terhadap modal: Pemerintah dan lembaga keuangan dapat membantu petani kecil dengan menyediakan akses terhadap modal, seperti kredit usaha rakyat (KUR).

Penyuluhan dan pelatihan: Pemerintah dapat memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada petani tentang praktik pertanian modern dan efisien.

Memperluas akses terhadap teknologi: Pemerintah dapat membantu petani untuk mendapatkan akses terhadap teknologi terbaru, seperti benih unggul, sistem irigasi yang efisien, dan alat-alat pertanian modern.

Membangun infrastruktur: Pemerintah dapat membangun infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung sektor pertanian, seperti jalan, irigasi, dan penyimpanan hasil panen.

Meningkatkan harga produk pertanian: Pemerintah dapat membantu meningkatkan harga produk pertanian melalui berbagai kebijakan, seperti subsidi dan penetapan harga minimum.

Melindungi petani dari dampak perubahan iklim: Pemerintah dapat membantu petani untuk beradaptasi dengan dampak perubahan iklim, seperti dengan menyediakan benih tahan kekeringan dan sistem irigasi yang hemat air.

Meningkatkan produktivitas dalam sektor pertanian sangat penting untuk mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan upaya yang terpadu dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, kita dapat membangun sistem pangan yang lebih berkelanjutan dan adil.

3. Diversifikasi Pangan yang Rendah.

Diversifikasi pangan rendah mengacu pada situasi di mana masyarakat hanya mengonsumsi sedikit jenis makanan, terutama yang berfokus pada satu jenis makanan pokok. Hal ini dapat berakibat pada kekurangan zat gizi penting dan meningkatkan risiko berbagai masalah kesehatan.

Dampak diversifikasi pangan rendah:

Kekurangan zat gizi: Konsumsi makanan yang monoton dapat menyebabkan kekurangan zat gizi penting, seperti vitamin A, vitamin B12, zat besi, dan kalsium. Hal ini dapat berakibat pada berbagai masalah kesehatan, seperti anemia, rabun senja, dan osteoporosis.

Penyakit kronis: Konsumsi makanan olahan dan siap saji yang tinggi gula, garam, dan lemak tidak sehat dapat meningkatkan risiko penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung.

Gangguan pencernaan: Kurangnya konsumsi serat dari buah dan sayur dapat menyebabkan sembelit dan gangguan pencernaan lainnya.

Pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat: Pada anak-anak, diversifikasi pangan rendah dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental mereka.

Upaya untuk meningkatkan diversifikasi pangan

Peningkatan edukasi: Masyarakat perlu dididik tentang pentingnya diversifikasi pangan dan bagaimana cara mencapainya. Hal ini dapat dilakukan melalui program penyuluhan, kampanye media, dan edukasi di sekolah.

Peningkatan akses terhadap makanan bergizi: Pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap makanan bergizi, seperti buah, sayur, dan protein hewani, melalui program subsidi, pembangunan pasar tani, dan pengembangan program ketahanan pangan.

Pengembangan diversifikasi pangan lokal: Masyarakat dapat didorong untuk memanfaatkan sumber daya pangan lokal yang tersedia di daerah mereka untuk meningkatkan variasi makanan yang dikonsumsi.

Promosi pola makan sehat: Pemerintah dan organisasi terkait dapat mempromosikan pola makan sehat yang seimbang dan beragam melalui berbagai media dan program edukasi.

Diversifikasi pangan merupakan salah satu kunci untuk mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan upaya yang terpadu dari berbagai pihak, kita dapat mendorong masyarakat untuk mengonsumsi makanan yang lebih bergizi dan beragam untuk hidup yang lebih sehat dan sejahtera.

4. Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan penyuluhan dan pembinaan ini dimulai dengan sambutan dari ketua Yayasan dan Dosen Universitas Pamulang sebagai ketua pelaksana kegiatan PKM di Desa Ranca Sumur, Kopo, Serang-Banten. Ucapan terimakasih juga disampaikan dari ketua pengabdian oleh Anum Nuraini, S.E., M.M. atas antusias para anggota masyarakat desa Rancasumur dalam hal penyampaian materi dan penyuluhan yang dilakukan oleh dosen-dosen dari Universitas Pamulang, adanya game disela-sela penyampaian materi juga membuat keseruan untuk semua para anggota masyarakat desa Rancasumur tersebut dan para pelaksana dari dosen Universitas Pamulang. Mereka juga bersemangat ketika diminta untuk melakukan beberapa gerakan yang biasa dilakukan dalam latihan. Diharapkan agar kegiatan ini dapat

berkesinambungan sehingga akan membantu masyarakat berbagi informasi dan edukasi tentang potensi potensi di sekitar. Dalam kegiatan tersebut ada beberapa perubahan yang dilihat dari masyarakat khususnya peserta yang hadir begitu antusias dan bersemangat sehingga memotivasi para Komunitas Senam untuk mengembangkan diri, meningkatkan kualitas sdm dan kemampuan meningkatkan ketahanan pangan yang sudah mereka pelajari. Hal tersebut bisa kita lihat dari antusias para anggota sebagai peserta penyuluhan, baik yang bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan serta shering dari masyarakat. Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat Desa Rancasumur, prihal meningkatkan Ketahanan Pangan mencapai desa mandiri, Meningkatkan semangat dan motivasi pada para anggota masyarakat Racasumur

Mempererat hubungan emosional antara para sesama anggota masyarakat Rancasumur, Kopo, Serang-Banten.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme anggota Masyarakat Desa Rancasumur selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancardan menyenangkan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu penyuluhan dan pembinaan

4. KESIMPULAN

Desa Rancasumur terletak di Kopo, Serang-Banten merupakan sebagian besar bertani dengan lahan yang cukup luas. Akan tetapi perlu dikelola pengembangan SDM serta penerapannya terlebih dalam ketahanan pangan yang berkelanjutan agar bisa menunjang dan menjadi sumber pemasukan yang lebih besar lagi bagi masyarakat di Desa Rancasumur, Kopo Serang-Banten.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada pihak yang membantu ataupun memberikan dukungan terkait dengan penelitian yang dilakukan seperti bantuan fasilitas penelitian, dana hibah, dan lainnya.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Bersama



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Ditempat



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Anggota



Gambar 6. Dokumentasi Penghargaan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jurnal Ketahanan Pangan: <https://moraref.kemenag.go.id/archives/journal/97874782241999735> - Jurnal ini membahas berbagai aspek ketahanan pangan, termasuk fungsinya dalam menjamin ketersediaan pangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
- [2] Agroekonomika: <http://jurnal.unpad.ac.id/search/category/1170> - Jurnal ini memuat artikel-artikel tentang ekonomi pertanian, termasuk peran ketahanan pangan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.
- [3] Jurnal Ilmu Pertanian: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIPT> - Jurnal ini membahas berbagai aspek ilmu pertanian, termasuk peran ketahanan Buku:
- [4] Ketahanan Pangan: Konsep, Strategi, dan Implementasi oleh Dr. Ir. Rachmat Irianto, M.Si. - Buku ini membahas secara komprehensif tentang konsep ketahanan pangan, strategi untuk mencapainya, dan implementasinya di Indonesia.
- [5] Membangun Ketahanan Pangan Nasional: Menuju Kedaulatan Pangan oleh Prof. Dr. Ir. Andi Muhammad Hamzah, M.Sc. - Buku ini membahas tentang pentingnya ketahanan pangan nasional dan strategi untuk mewujudkannya, termasuk melalui kedaulatan pangan.
- [6] Ketahanan Pangan dan Gizi: Menuju Masyarakat Sehat dan Sejahtera oleh Prof. Dr. Ir. Pudji Astuti, M.S. - Buku ini membahas tentang hubungan antara ketahanan pangan dan gizi, serta bagaimana mencapai masyarakat yang sehat dan sejahtera melalui ketahanan pangan yang kuat.
- [7] Akses ke Sumber Daya Pertanian bagi Petani Desa: <https://www.panda.id/akses-ke-sumber-daya-pertanian-bagi-petani-desa/> Tantangan dalam Pengelolaan Sumber Daya Air untuk Irigasi Pertanian di Desa: <https://www.panda.id/tantangan-dalam-pengelolaan-sumber-daya-air-untuk-irigasi-pertanian-di-desa/>
- [8] Anggota Capas Mataram Angkatan 24 Tahun 2004. Buku Saku Bimanda
- [9] Burhan Bugin. 2003. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- [10] Buku Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Kota Mataram Angkatan Ke 24 Tahun 2014.
- [11] Didik Supriyadi. (2012). Integrasi Akademik. Mmr Fk Ugm – www.mmr.ugm.ac.id
- [12] Eka Prihatin. 2014. Manajemen Peserta Didik, Bandung: Alfabeta.
- [13] Emzir. 2010. Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [14] Parmer, Parker (2007). The Courage To Teach, Exploring The Innerlandscape Of teacher's Life
- [15] Juhana Wijaya. 2000. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Bandung: Armico.
- [16] Joji Maning. (2021) Pengembangan Sdm Dalam Tata Usaha
- [17] <https://www.gramedia.com/literasi/pengembangan-sdm/>
- [18] Nasionalisme". Dalam [Http://jurnal-Online.Um.Ac.Id/Artikel](http://jurnal-online.um.ac.id/artikel) Moleong. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [19] Organizations. Dalam Dunnette, M. D. Dan Hough, L. M. (Ed), Handbook Of Industrial & Organizational Psychology, 2nd Ed, Vol 3, Palo Alto: Consulting Psychologists Press
- [20] Riduwan. 2004. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Dan Karyawan Atau Pemula, Bandung: Alfabeta.
- [21] Raymas Putro. 2021. akseleran.co.id/blog/tips-membangun-manajemen-sdm-dalam-bisnis-umkm/
- [22] Solomon, R. C. (1992). Ethics And Excellence: Cooperation And Integrity In Business. New York: Oxford University Press.
- [23] Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- [24] Slameto. 2003. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- [25] Yukl, G. A. Dan Van Fleet, D. D. (1992). Theory And Research On Leadership In
- [26] Supardi. 2011. Metodologi Penelitian. Mataram: Yayasan Cerdas Press.
- [27] strategi-manajemen-sumber-daya-manusia-dalam-perusahaan/jurnal.id/id/blog/
- [28] Supardi. 2011. Bacaan Cerdas Menulis Skripsi, Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta.
- [29] Zamroni (2000). Paradigma Pendidikan Masa Depan. Indra Grafika: Yogyakarta